

**OPTIMALISASI PROSES PENGHAFFALAN AL-QUR'AN MELALUI  
PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DAN KOGNITIF SANTRI DI PPI  
DARUSSALAM JEMBER**

Misbahul Arifin<sup>1</sup>, Mudafiatul Isriyah<sup>2</sup>, Nailul Fauziyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>2</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>2</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

[<sup>1</sup>ariefen270801@gmail.com](mailto:ariefen270801@gmail.com), [<sup>2</sup>ieiezcla@mail.unipar.ac.id](mailto:ieiezcla@mail.unipar.ac.id),

[<sup>3</sup>Nailulf96@gmail.com](mailto:Nailulf96@gmail.com).

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui optimalisasi proses penghafalan al-Qur'an melalui pendekatan behavioristik dan kognitif santri di PPI Darussalam Jember. dengan menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel pada tempat penelitan. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah uji wilcoxon dengan desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one grup pretest- posttest. Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS ver 25.0 diperoleh nilai Z sebesar -1,826 dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,068. Dari hasil pengujian di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian penghafalan al-Qur'an melalui pendekatan behavioristik dan kognitif santri di PPI Darussalam Jember.

*Keywords: penghafalan al-Qur'an, pendekatan behavioristik dan kognitif.*

**ABSTRAK**

This research aims to determine the optimization of the Quran memorization process through behavioristic and cognitive approaches for students at PPI Darussalam Jember, using purposive sampling in the selection of samples at the research site. This study employs a quantitative research method, and the data analysis used is the Wilcoxon test with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. Based on the Wilcoxon test calculation using SPSS version 25.0, a Z value of -1.826 was obtained with a significance level for a two-tailed test of 0.068. From the test results above, the Asymp. Sig (2-tailed) value is 0.068. Since this is greater than 0.05, it can be concluded that the alternative hypothesis (Ha) is accepted, indicating that the hypothesis in this study of Quran memorization through behavioristic and cognitive approaches among students at PPI Darussalam Jember.

*Keywords: Quran memorization, behavioristic and cognitive approaches.*

## **A. Pendahuluan**

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua, tetapi tidak ada sejarah yang secara andal mendokumentasikan kemunculan Pesantren pertama di Indonesia. Menurut beberapa ahli, pengertian pondok pesantren berasal dari kata santri. Artinya, pesantren dengan awalan pe dan akhiran a, artinya tempat tinggal santri. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai proses pengembangan penting dari sistem pendidikan Islam, yang membutuhkan tidak hanya pendidikan Islam, tetapi juga pengembangan bidang pendidikan pendidikan umum yang dibutuhkan oleh mereka yang terlibat. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses manusia untuk menjadi sempurna yang diridhoi oleh Allah SWT, oleh karena itu pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Harus ada kesempatan untuk menyeimbangkan perspektif eksternal dan internal serta kedekatan dengan komunitas. Komunitas merupakan prioritas di Pesantren karena pengucilan sangat penting dalam hal rekrutmen dan penjangkauan pendidikan. Agama

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan individu, manusia dengan fitrah kehidupan, dan manusia dengan manusia, dan mencapai keselarasan, keseimbangan dan keselarasan dalam diri manusia, baik manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat melakukannya (Kurniawan, 2022).

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para santri. Hikmah menghafal al-Qur'an bersifat meliputi peningkatan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih (Agustina, 2020).

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan

hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, serta – meminjam istilah Quraish Shihab – dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia,<sup>1</sup> guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya (Akbar et al., 2014).

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (Junaedi, 2015; Romdhoni, 2015; Syarifuddin & Baso, 2020). Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan (Janah, 2019; Khaerani, 2017; Samsukadi,

2015; Suruali, 2019). Giat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal Al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat. Dengan menghafalkan al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an.

Penghafalan Al-qur'an dapat berhasil ketika santri dapat membaca dengan benar Al-Qur'an tersebut.

Juga tertulis dalam ayat Al-Qur'an di dalam QS. Al-Alaq : 1-19 yang berbunyi:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
إِذَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
لَمْ يَعْلَمْ كَلًّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ۚ  
إِذَا رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ  
إِذَا رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ  
إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ أَوْ أَمَرَ بِالْقَوَىٰ ۗ إِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ  
وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ وَإِنْ رَأَى اسْتَعْيَضَ ۖ  
بِالنَّاصِيَةِ ۖ النَّاصِيَةِ ۖ كَاذِبَةٍ ۖ خَاطِئَةٍ ۖ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۖ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۗ  
كَلَّا ۚ لَا تُطْعَمُهُ ۖ وَسُجَّدٌ ۖ وَاقْتَرَبُ ۗ

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan tuhanmulah

yang maha mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. 6. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. 7. Apabila melihat dirinya serba cukup. 8. Sungguh, hanya kepada tuhanmulah tempat kembali(mu). 9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. 10. Seorang hamba ketika dia melakukan sholat, 11. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang sholat itu) berada diatas kebenaran (petunjuk)? 12. Atau dia menyuruh bertaqwa (kepada Allah)? 13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? 14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? 15. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya (kedalam neraka). 16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. 17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), 18. Kelak kami akan memanggil malaikat zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa), 19. Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya, dan sujudlah serta

dekatkanlah (kepada Allah) ". (QS. Al-Alaq : 1-19).

Menurut pandangan para penganut behavioristik (Mahmud: 2010, 28) dan sebagaimana yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner serta para penerus lainnya seperti Edward Lee Thorndike, John B. Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan B.F. Skinner, psikologi menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dan kemudia menggambarkan belajar sebagai suatu sistem respons laku terhadap lingkungan fisik. Dalam dunia pendidikan, pendekatan behaviorisme biasanya lebih mengacu kepada penguatan, praktik, dan motivasi eksternal (Moh. Yamin: 2015, 44-45). Sebagaimana dengan pendekatan behavioristik ini dalam penghafalan Al- Qur'an akan mengacu pada beberapa proses seperti diatas yakni, penguatan, praktik, dan motivasi eksternal.

Pendekatan kognitivistik lebih dekat kepada sebuah paham yang memahami setiap fenomena apapun sebagai sebuah kerangka yang harus dipikirkan secara logis dan rasional. Kognitivistik berdasarkan diri kepada bagaimana posisi sebuah otak bekerja dalam rangka menjadikan kekuatan

kognitiv untuk dapat bekerja, mencerna setiap keadaan dengan menggunakan otak (Moh. Yamin: 2015, 51).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dalam penelitian menggunakan angket, yang mana instrumennya terdiri dari dua bagian, yakni pendekatan behavioristik dan pendekatan kognitivistik. mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis peneliti kuantitatif setiap penelitian membutuhkan penjelasan tentang metode dan desain penelitian. Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang valid berdasarkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Kondisi dalam

penelitian eksperimen lebih terkendali untuk mencari pengaruh suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experimental Design dengan metode Equivalent Time Series design. Dalam desain ini sampel akan di tentukan dari pengukuran di awal berupa pre-test, dimana responden yang mendapat nilai pre-test rendah akan di berikan treatment sebanyak empat kali oleh peneliti

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. Hamdi dkk (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh santri PPI Darussalam Jember yang berjumlah 100 siswa.

##### b. Sampel

Menurut Hamdi (2014) sampel adalah bagian dari jumlah populasi

yang di teliti sehingga hasil penelitian bisa di generalisasikan. Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Nonprobability Sampling penentuan dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu “penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2014:85) . Sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang memiliki tingkat penghafal yang rendah yaitu angkatan 2021 dengan jumlah 15 orang.

## 2. Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

### a. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Optimalisasi Penghafal Al-Quran
2. Variabel Terikat (Y) : Pendekatan Behavioristik dan Kognitif

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Variasi jenis instrument adalah angket, check-list atau daftar centrang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan Arikunto dalam Adilia(2010). Dalam

penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan atau skala. Angket yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket bentuk skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala Likert Menurut Hadjar (1999: 186), skala Likert terutama untuk mengukur sikap. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Menurut Sugiyono (2013) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan sejumlah skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert

Skor Respon Setiap Pernyataan

No	Respon Responden	Skor (+)	
		+	-
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
---	---------------------------	---	---

*Sumber: Sugiyono (2013)*

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk optimalisasi proses penghafalan al-Qur'an melalui pendekatan behavioristik dan kognitif santri di PPI Darussalam Jember, serta dapat memahami langkah-langkah behavioristik dan kognitif dalam optimalisasi proses penghafalan al-Qur'an

#### **a. Pelaksanaan pre-test**

Peneliti menggunakan sistem klasifikasi untuk menilai skor yang dianggap tinggi. Klasifikasi ini membantu mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok diskrit selangkah demi selangkah. Dan Dari penjabaran diatas maka suatu kelompok atau individu dapat dikategorikan rendah didapatkan dari rumus  $N < 153$ ,  $N$  adalah nilai skor dan 153 adalah nilai skor rata-rata terendah dari 15 responden, yang artinya nilai  $N$  harus lebih kecil dari skor terendah yaitu 153. Dapat dikategorikan sedang didapatkan dari rumus  $154 \leq N < 204$ ,  $N$  adalah nilai skor akhir dan 204 nilai skor rata – rata sedang dari 15 responden, yang artinya nilai  $N$  harus lebih kecil dari nilai skor rata – rata sedang yaitu 204.

Dan dapat dikategorikan tinggi didapatkan dari rumus  $N \geq 204$ ,  $N$  adalah nilai skor akhir dan 204 adalah nilai rata – rata dari hasil skor 18 responden, yang artinya nilai  $N$  harus lebih besar dari nilai skor rata – rata responden yaitu 204.

Dari hasil tabel di atas maka didapatkan proses penghafalan al-Qur'an seseorang yang di dapatkan dari masing – masing santri dengan proses yang lambat dan tinggi dimulai dari 215, 227, 236, dan 211. Sehingga didapatkan dari hasil tabel angket proses penghafalan al-Qur'an diatas terdapat 4 mahasantri yang mendapatkan skor tinggi dengan inisial MI, AN, AA, dan WH. Sebagian lagi masuk dalam kategori sedang sebanyak 11 santri dan 3 mahasantri masuk kategori rendah. Dari 18 responden tersebut menjawab beberapa butir pernyataan yang mencakup mereka apakah ada beban diri dalam menjalani program-program pesantren, atau mengalami hambatan dalam proses menghafal maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif.

#### **b. Treatment**

Jenis perlakuan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan

behavioristik dan kognitif yang dilaksanakan dalam empat kali tahapan. Dan pada masing masing pertemuan ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam waktu kurang lebih 30 menit dengan tahapan dengan RPL yang telah di tentukan.

c. Pelaksanaan post-test

Pada penelitian ini, pelaksanaan post-test dilakukan tepat setelah pelaksanaan treatment, jadi ada 4 kali post-test yang dilakukan. santri diminta untuk mengisi penghafalan al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada meningkatkan proses menghafal mereka yang diberikan perlakuan bimbingan pendekatan behavioristik dan kognitif. Hasil ke empat post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Post-Test**

No.	Resp.	Pre-test		Post-test 1	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	MI	215	Tinggi	192	Sedang
2	AN	227	Tinggi	198	Sedang
3	WH	211	Tinggi	192	Sedang
4	AZ	236	Tinggi	196	Sedang
No.	Resp.	Pre-test		Post-test 2	
		Skor	Skor	Skor	Ket
1	MI	215	189	189	Sedang
2	AN	227	143	143	Sedang
3	WH	211	Tinggi	143	Rendah
4	AZ	236	Tinggi	181	Rendah
No.	Resp.	Pre-test		Post-test 3	
		Skor	Ket	Skor	Ket

1	MI	215	182	Sedang	182
2	AN	227	112	Sedang	112
3	WH	211	114	Sedang	114
4	AZ	236	149	Sedang	149
No.	Resp.	Pre-test		Post-test 4	
		Skor	Skor	Skor	Ket
1	MI	215	182	145	Rendah
2	AN	227	112	113	Rendah
3	WH	211	114	110	Rendah
4	AZ	236	149	131	Rendah

Setelah dilakukan post-test, maka akan terlihat perbedaan yang signifikan mengenai gambaran tingkat proses penghafalan al-Qur'an yang dialami oleh santri sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pengukuran yang dilakukan saat *pre-test* dan *post-test* tingkat proses penghafalan al-Qur'an yang dialami oleh asantri mengalami kenaikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif yang dialami oleh santri dapat dilihat pada tabel Dilihat dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat bahwasanya dari data yang ditampilkan di atas, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik dan kognitif dianggap mampu

meningkatkan proses menghafal santri.

d. Analisis Data

a) Uji Reliabilitas

Item-item dari angket yang memang sudah valid karna menggunakan Student-Life Stress Inventory (SLSI) milik Gadzella yang berjumlah 51 item kemudian di uji reliabilitasnya menggunakan SPSS 25.00 for windows dan hasil dari uji reliabilitas dapat di uraikan sebagai berikut:

Tabel.6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	51

Dari hasil tabel pada diatas dapat diketahui nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabel di atas, dapat disimpulkan semua item pada pernyataan angket proses menghafal yang berjumlah 51 item adalah reliabel atau konsisten.

b) Uji Hipotesis

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pre eksperimen dengan desain penelitian One Grup Pre-Test Post-Test. Tahap akhir dalam sebuah penelitian adalah uji hipotesis yang dilakukan menggunakan statistika.

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diolah menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS ver Tabel .7Uji Peringkat Uji Wilcoxon (Pre-test dan Post-test 1)

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	2,50	10,00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	4		
a. posttest1 < pretest				
b. posttest1 > pretest				
c. posttest1 = pretest				

Pada hasil pengujian peringkat (ranks) hasil menunjukkan antara pre- test dan post-test ada nilai negative ranks sebesar 4 yang menunjukkan bahwa 4 santri mengalami peningkatan dalam proses menghafak mereka dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean ranks atau rata-rata penurunan tingkat tersebut adalah sebesar 10,00 sedangkan jumlah ranking atau sum of ranks sebesar 10,00. Pada nilai positive ranks sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan tingkat menghafal dari nilai pre-test ke nilai post-test.

Tabel 4.8Hasil Uji Hipotesis (Pre-test dan Post-test 1)

Test Statistics	
	posttest - pretest
Z	-1,826 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS ver 25.0 diperoleh nilai Z sebesar -1,826 dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,068. Dari hasil pengujian di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068. <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada peningkatan proses penghafalan al-Qur'an santri di PPI Darussalam Jember setelah dilakukan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif Untuk menguji signifikansi perbandingan hasil penurunan derajat pengujian dilakukan bertahap sebanyak 4 kali dengan membandingkan hasil pre-test dengan post-test 1 kemudian hasil pre-test dengan post-test 2 dan seterusnya hingga post-test 4. Berikut dilampirkan hasil uji wilcoxon untuk pre-test dengan post-test 2 dan seterusnya:

Berdasarkan hasil pengujian data hasil penelitian yang dilakukan

menggunakan uji wilcoxon yang dilakukan sebanyak 4 kali dapat dilihat bahwasanya hasil yang ditunjukkan tidak jauh berbeda antara perbandingan pengujian pre-test dengan post-test 1, pre-test dengan post-test 2, pre-test dengan post-test 3, dan pre-test dengan post-test 4. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penurunan tingkat proses menghafal yang dialami santri bahkan setelah dilakukan post-test selama 4 kali.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data PPI Darussalam Jember terkait dengan pendekatan behavioristik dan kognitif yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan proses menghafal dapat menjawab kebenaran hipotesis dalam penelitian. Hal ini didasari dari hasil temuan di lapangan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat dari derajat proses menghafal yang ditunjukkan oleh santri sebelum dilakukan perlakuan menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif terdapat 4 santri yang memiliki tingkat menghafal rendah dengan skor > 255 yang akan diberikan perlakuan sebanyak 4 kali

melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif.

2. Dilihat dari tingkat menghafal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif. 4 santri yang mengalami proses menghafal yang susah dapat meningkat pada tingkat tinggi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test yang menunjukkan derajat proses menghafal santri dengan skor tertinggi 238 dan setelah dilakukan treatment dan pengukuran post-test 1 derajat proses menghafal turun menjadi 145 begitupula seterusnya terjadi peningkatan sampai pengukuran post-test 4.

3. Dilihat dari perbedaan skor proses menghafal santri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif. terdapat selisih yang signifikan rata-rata sebesar 47,75%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pendekatan behavioristik dan kognitif optimal untuk mengatasi proses

menghafal yang sulit yang ditunjukkan dengan adanya skor peningkatan yang cukup tinggi, yang mana skor ini merupakan perbandingan antara skor pre-test dan post-test.

4. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068. <0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik dan kognitif. dapat membantu meningkatkan proses menghafal santri di PPI Darussalam Jember r.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- khaibawi, Usman. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, Semarang: al-Munawar, t.t.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

**Artikel in Press :**

- Aziz, Abdul. Azzam, Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed. (2010), *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As“at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah*, Jakarta: amzah.
- Az-Zawawi, Yahya Fattah. (2010), *Revolusi Menghafal Al-Qur“an*, Surakarta: Insane Kamil.
- Corey, Gerald, (2013), *Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depag RI, (2006), Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnnya*, Jakarta: Departemen RI, SURAH, AL-ALAQ : 1-19
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fairuz, A.W. Munawwir Muhammad. (2007), *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Alih Bahasa oleh Tri Bowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Hambali, Muh. (2013), *Cinta Al-Qur“an Para Hafizh Cilik*, Jogjakarta: Najah.
- Jurnal :**
- Ibrahim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,Cv, 67-72
- Janah, M. (2019). Kodifikasi Al-Qur“an: Studi Atas Pemikiran John Burton. *At-Ta’wil* 1(01), 1–12.
- Junaedi, D. (2015). Living Qur“an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur“an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, 4(2), 169–90.
- Khaeroni, C. (2017). Sejarah al-Qur“an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur“an). *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 195–206.

- Khaliq, Abdurrahman Abdul. (2006), *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Khodijah, Nyayu, 2014, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. Muhammad, Muslim. Moh, Hakim. Dian Mohammad, (2022), *Peran Pendidikan Pesantren Untuk Membentuk Kemandirian Penghafalan Al-Qur'an* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nur Muhammad), (Vol.7, No.9).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.
- Lubis, Namora Lumongga. (2013), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori DanPratik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahmud. (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Matthew B Miles. dkk, (2014), *Qualitative Data Analysis*, USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 31.
- Moleong, Lexy J. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J., (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 6.
- Mundir, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 185.
- Pervin, Lawrence A. Carvone, Daniel. at all, (2004), *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaludin. (2005), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Riduwan, (2003), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 30.
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an And Hadith Studies*, 4(1), 1–18.
- Samsukadi, M. (2015). Sejarah Mushaf "Uthmani (Melacak Tranformasi Al-Qur'an dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus). *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 237–62.

- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2009), *Tafsir al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 17.
- Suruai, H. (2019). Studi Al-Qur'an Al-Karim Kajian Al-Qur'an dari Segala Aspeknya. *Horizon Pendidikan*, 10(2).
- Syarifuddin, S & Baso, S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin. Moh., (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang: Madani.
- Yusuf, Syamsu. Nurihsan, Juntika. (2012), *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.